



## MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI POLA GERAK DASAR SISWA KELAS II MENGGUNAKAN MEDIA SIRKUIT N-LOKOMOTIF DI SDN AIRLANGGA I SURABAYA

Muhammad Rizki Al Basri<sup>1\*</sup>, Dony Andrijanto<sup>2</sup>, Luthfi Aidin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Dasar Negeri 1 Airlangga, Surabaya, Indonesia.

\*Email korespondensi : rizkialbasri290100@gmail.com<sup>1</sup>

Diterima September 2024; Disetujui Desember 2024; Dipublikasi 31 Januari 2025

**Abstract:** *This study aims to improve students' understanding of basic movement patterns by utilizing the N-Loomotive Circuit learning media. The study was conducted at SDN Airlangga I, Surabaya City, involving 29 students as samples. Basic movement patterns are the basis of movement that is the foundation for more complex movement agility. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with data collection through interviews, observations, and tests. The results of the study showed that the average understanding of students in the pre-action was 66.82%. In cycle I, the average increased to 68.34%, and in cycle II it reached 80.24%. This increase exceeded the Minimum Completion Criteria (KKM) of 70, indicating that the N-Loomotive Circuit learning media is effective in improving student learning outcomes and encouraging better cooperation in class.*

**Keywords :** *Basic Movement Patterns, Learning Media, N-Loomotive Circuits.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pola gerak dasar dengan memanfaatkan media pembelajaran Sirkuit N-Lokomotif. Penelitian dilaksanakan di SDN Airlangga I Kota Surabaya dengan melibatkan 29 peserta didik sebagai sampel. Pola gerak dasar merupakan dasar gerakan yang menjadi pondasi untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta didik pada pra-tindakan sebesar 66,82%. Pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 68,34%, dan pada siklus II mencapai 80,24%. Peningkatan ini melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, menunjukkan bahwa media pembelajaran Sirkuit N-Lokomotif efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mendorong kerjasama yang lebih baik di kelas.

**Kata kunci :** *Pola Gerak Dasar, Media Pembelajaran, Sirkuit N-Lokomotif*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mengarahkan bangsa menuju masa depan yang lebih baik. (Rohmah et al., 2023). Kurikulum sekolah dasar mencakup bidang-bidang seperti kesehatan, atletik, dan pendidikan jasmani. Kurikulum sekolah dasar mencakup bidang-bidang seperti kesehatan, atletik, dan pendidikan jasmani. Pelajaran ini sangat mendukung proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran lainnya

karena tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan pendidikan di sekolah (Muhammad, 2018). Kurikulum dan kerangka pendidikan jasmani di sekolah dasar saat ini memuat persyaratan untuk menguasai kemampuan teknis dasar dalam berbagai cabang olahraga. Dasar untuk kelincahan gerakan yang lebih rumit diletakkan oleh pola gerakan dasar (Nugraha et al., 2018). Kemampuan gerak dasar memegang peranan yang sangat penting dan tak tergantikan dalam menentukan kemampuan seseorang menguasai bakat olahraga (Pratama & Nurrochmah, 2022).

Guru Pendidikan Jasmani, khususnya di sekolah dasar, harus mempertimbangkan kebutuhan siswa untuk menguasai kemampuan gerak dasar dan memberikan bukti faktual mengenai kelebihanannya saat membuat rencana pelajaran (Zulfikar et al., 2021). Oleh karena itu, dasar keterampilan gerak, sangat penting untuk dibangun melalui pendidikan jasmani di sekolah dasar. Melalui kurikulum yang tersusun dengan baik, keterampilan ini dapat dikembangkan oleh peserta didik secara efektif, mendukung kemampuan mereka dalam berbagai cabang olahraga, serta kesejahteraan dan keberhasilan akademis mereka. Tiga kategori dapat digunakan untuk mengelompokkan keterampilan gerak dasar ini: lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif (Saputra & Firdaus, 2019).

Gerak dasar lokomotor, yang melibatkan pergerakan seluruh tubuh dari satu tempat ke tempat lain, termasuk jenis gerakan yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan motorik (Agustini et al., 2016). Menurut Putri et al., (2021) seseorang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain melalui gerakan tubuh yang termasuk dalam gerak dasar lokomotor. Anak-anak dapat belajar menggerakkan tubuh mereka secara efektif dan efisien melalui berbagai aktivitas ini. Gerak non-lokomotor, yang meliputi gerakan berdiri di tempat, sit up, atau back up, tidak akan meninggalkan titik tumpu (Firdaus & Nurrochmah, 2021). Gerakan manipulatif adalah kemampuan motorik yang memerlukan penggunaan tubuh atau bagian-bagian tubuh untuk mengendalikan objek di luar tubuh (Hanief & Sugito, 2017). Pengembangan keterampilan olahraga yang spesifik dan perkembangan fisik serta kognitif secara keseluruhan bagi peserta didik di Sekolah Dasar didukung oleh pengajaran dan latihan yang berfokus pada gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.

Hasil observasi pada kelas II di SDN Airlangga 1 pada pola gerak dasar menunjukkan selama observasi, pelaksanaan pembelajaran gerak dasar di SDN Airlangga I berjalan dengan baik. Siswa kelas II tampak antusias dalam sesi gerak lokomotor, seperti jalan, lari, dan lompat, meskipun beberapa masih membutuhkan bimbingan tambahan dalam teknik lompat jauh. Pada sesi gerak non-lokomotor, siswa melakukan latihan seperti menghindar dan memutar tubuh dengan baik, menunjukkan peningkatan fleksibilitas dan koordinasi. Dalam sesi gerak manipulatif, siswa berlatih keterampilan menangkap, melempar, dan menendang bola dengan semangat. Sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan, tetapi beberapa memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam teknik menendang bola.

Dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar, Guru dapat memanfaatkan sirkuit N-Lokomotif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap kemampuan pola gerak dasar. Pentingnya memperhatikan penggunaan media pembelajaran disebabkan oleh peran signifikan yang dimilikinya dalam

meningkatkan efektivitas kegiatan belajar (Mubarroroh et al., 2023). oleh karena itu, guru memanfaatkan media sebagai perantara untuk membantu peserta didik memahami materi dengan baik (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2023).

N-Lokomotif merupakan suatu media sirkuit yang mengajak anak khususnya kelas II untuk bermain sambil belajar mengenai materi pola dasar lokomotif, non lokomotif, dan manipuatif. Konsep gerak dasar diperkenalkan melalui metode yang menyenangkan dan interaktif oleh media pembelajaran ini, yang terbukti efektif dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa. Penggunaan media ini mempermudah pemahaman peserta didik dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Penelitian Hanief & Sugito, (2017), kemampuan gerak dasar dapat digunakan untuk berbagai permainan, olahraga, dan aktivitas fisik sehari-hari. Permainan tradisional yang dikemas untuk menghasilkan gerakan dasar seperti berlari, berjalan, melompat, menghindari, menangkap, menggiring bola, merangkak, dan lain-lain, memberikan manfaat bagi perkembangan pertumbuhan anak. Murid sekolah dasar dapat mempelajari keterampilan motorik dasar dengan memainkan berbagai permainan tradisional, seperti hadang atau gobak sodor, bakiak panjang, atau bakiak. Penelitian Alaska et al., (2024) pada siklus 1, 90 merupakan nilai tertinggi dan 40 merupakan nilai terendah. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi. Pada Siklus II, nilai tertinggi meningkat menjadi 100 dan nilai terendah meningkat menjadi 50. Peningkatan signifikan ditunjukkan oleh kenaikan ini, terutama pada siswa yang memahami materi.. Hasil belajar siswa pada materi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif menunjukkan peningkatan baik dari segi ketuntasan maupun rata-rata hasil belajar, melalui penerapan permainan boy- boyan dan benteng-bentengan.

Peneliti memilih kelas II di SDN Airlangga 1 Surabaya sebagai fokus penelitian ini karena tahap perkembangan usia tersebut merupakan periode penting dalam pembelajaran gerak dasar. Pada usia ini, siswa sedang mengalami transisi dari kemampuan motorik dasar ke keterampilan yang lebih kompleks, sehingga pengembangan keterampilan gerak dasar seperti lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sangat krusial. Selain itu, siswa kelas II adalah usia yang ideal untuk memperkenalkan dan menguatkan dasar-dasar keterampilan fisik yang akan mendukung aktivitas fisik mereka di masa depan. Dengan memfokuskan penelitian pada kelas II, diharapkan dapat memberikan insight yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas media pembelajaran dalam mendukung perkembangan gerak dasar siswa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pola Gerak Dasar**

Pola gerak dasar adalah pola gerakan yang menjadi pondasi atau dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Keterampilan gerak dasar hendaknya diajarkan secara intensif kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar (Pratama & Nurrochmah, 2022). Pola gerak dasar merupakan fondasi bagi pengembangan keterampilan motorik yang lebih kompleks. Pemahaman yang baik terhadap pola gerak dasar juga memiliki implikasi penting bagi kesehatan fisik dan perkembangan sosial-emosional anak. Tiga kategori dapat digunakan untuk mengelompokkan keterampilan gerak dasar ini: lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif (Saputra &

Firdaus, 2019).

Gerak dasar lokomotor, yang melibatkan pergerakan seluruh tubuh dari satu tempat ke tempat lain, termasuk jenis gerakan yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan motorik (Agustini et al., 2016). Menurut Putri et al., (2021) seseorang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain melalui gerakan tubuh yang termasuk dalam gerak dasar lokomotor. Anak-anak dapat belajar menggerakkan tubuh mereka secara efektif dan efisien melalui berbagai aktivitas ini. Gerak non-lokomotor, yang meliputi gerakan berdiri di tempat, sit up, atau back up, tidak akan meninggalkan titik tumpu (Firdaus & Nurrochmah, 2021). Gerakan manipulatif adalah kemampuan motorik yang memerlukan penggunaan tubuh atau bagian-bagian tubuh untuk mengendalikan objek di luar tubuh (Hanief & Sugito, 2017).

### **Media Pembelajaran**

Hubungan antara pendidik dan peserta didik sangat erat dalam dunia pendidikan. Suatu media diperlukan pada saat proses pembelajaran agar dapat menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik (Safira, 2020). National Education Association (NEA), mendefinisikan media sebagai objek yang dapat diamati, didengar, dibaca, atau diucapkan termasuk peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran (Nurfadhillah, 2021:7).

Media mencakup berbagai hal yang dapat mendukung aktivitas yang dipimpin oleh guru, merangsang pemikiran, emosi, dan perhatian peserta didik, serta berfungsi untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran (Maghfiroh & Suryana, 2021). Benda apapun yang ada di dekat peserta didik dapat dimanfaatkan sebagai alat pengajaran bagi anak oleh guru sebagai bagian dari proses pembelajaran, bahkan bahan pembelajaran yang digunakan tidak selalu mahal atau sulit dibuat (Aziz, 2017: 141). Menurut Fridberg et al., (2018) penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran meningkatkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik dapat dicapai melalui penggunaan media.

### **Sirkuit N-Lokomotif**

N-Lokomotif merupakan suatu media sirkuit yang mengajak anak untuk bermain sambil belajar mengenai materi pola dasar lokomotif, non lokomotif, dan manipuatif. Konsep gerak dasar diperkenalkan melalui metode yang menyenangkan dan interaktif oleh media pembelajaran ini, yang terbukti efektif dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa. Penggunaan media ini mempermudah pemahaman peserta didik dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Tiga klasifikasi utama pola gerakan dasar ini adalah lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Pola gerakan lokomotor dasar dalam media N-Lokomotif meliputi berlari, melompat, dan berjalan. Gerakan pola gerak dasar non-lokomotor yang termasuk dalam media ini adalah berputar dan membungkuk. Sementara itu, gerakan pola gerak dasar manipulatif yang terdapat pada media pembelajaran N-Lokomotif meliputi menangkap, melempar, dan menendang. pembelajaran dalam konteks Pendidikan sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran (Widayati, 2008). Penelitian Tindakan Kelas dimulai dari masalah yang muncul di kelas dan memerlukan tindakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran Rahmi et al., (2023), Desain penelitian yang digunakan menggunakan desain Kemmis & Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Airlangga 1 dengan jumlah 29 peserta didik, yang terdiri dari 16 laki - laki dan 13 perempuan dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2024 / 2025 pada jam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas tersebut.

Rencana tindakan untuk penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data, termasuk dokumentasi, tes, dan observasi. Melalui observasi, peneliti mendokumentasikan setiap tindakan dan kejadian yang terjadi selama penggunaan tindakan perbaikan.baik dengan atau tanpa alat bantu. Peneliti memperoleh data tentang peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pola gerak dasar melalui tes. Dan Laporan tertulis tentang peristiwa yang disajikan dalam bentuk dokumen resmi dan catatan digunakan dalam dokumentasi untuk menggambarkan suatu peristiwa (Asiah et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diperlukan tiga kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan pratindakan dan dua kali pertemuan siklus (2 siklus). Pelaksanaan prasiklus pola gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif menggunakan modul pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 5 Agustus 2024. Sedangkan siklus II dilaksanakan dengan materi pola gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif sebanyak satu kali pertemuan pada hari Senin, 19 Agustus 2024, sedangkan siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan pada hari Selasa, 12 Agustus 2024.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II dengan melibatkan 29 peserta didik di SDN Airlangga I Surabaya. Fokus penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pola gerak dasar, yang mencakup gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Berdasarkan hasil observasi pra-tindakan, ditemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan berbagai aktivitas yang diajarkan dalam materi tersebut. Secara khusus, beberapa peserta didik menunjukkan tantangan dalam menirukan gerakan-gerakan yang membutuhkan koordinasi tubuh yang baik, seperti membungkuk dengan posisi tubuh yang benar serta meloncat dengan teknik yang tepat. Kesulitan ini menunjukkan bahwa untuk membantu siswa menguasai gerakan-gerakan mendasar ini, diperlukan metodologi pembelajaran yang lebih efektif.

Peneliti melaksanakan dua siklus tindakan, dan hasil observasi serta tes menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan media sirkuit N-Lokomotif dalam tindakan perbaikan. Penggunaan media

pembelajaran N-Lokomotif dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan pada setiap siklus dan beroperasi sesuai dengan perencanaan pra-implementasi yang telah dibuat. Implementasi media pembelajaran N-Lokomotif memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman materi pola geral dasar peserta didik pada setiap siklusnya. Berikut merupakan penjelasan mengenai penerapan media pembelajaran N-Lokomotif sebagai upaya meningkatkan pemahaman terhadap materi pola gerak dasar lokomotor.

### Proses Pelaksanaan Pra Tindakan

Pra tindakan di laksanakan pada 5 Agustus 2024, pra-tindakan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti mengidentifikasi permasalahan dan menyiapkan berbagai materi yang diperlukan, seperti modul ajar, lembar observasi, lembar pertanyaan, dan media pembelajaran. Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, Modul pengajaran yang telah disiapkan diikuti saat melakukan pembelajaran. Instruktur menyambut kelas, memimpin doa, dan menjelaskan tujuan pelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Guru memberikan contoh berbagai gerakan, dan meminta peserta didik untuk menirukan berbagai gerakan. Peserta didik juga mengisi lembar pertanyaan untuk mengukur pemahaman mereka. Pembelajaran diakhiri dengan penarikan kesimpulan, tanya jawab mengenai materi, dan penutupan dengan doa bersama. Pada tahap pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mencatat hal-hal penting yang muncul selama pra-tindakan, yang kemudian dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

### Hasil pelaksanaan pra tindakan

Dari data tes awal peserta didik diperoleh dari nilai tes yang berbentuk soal essay sederhana yang berjumlah 10 butir. Berikut merupakan hasil nilai pembelajaran peserta didik pada tahap pra tindakan.

**Tabel 1. Nilai pembelajaran peserta didik**

No	Nilai	Keterangan	No	Nilai	Keterangan
1	69	BT	16	75	T
2	69	BT	17	75	T
3	63	BT	18	69	BT
4	69	BT	19	69	BT
5	69	BT	20	63	BT
6	56	BT	21	63	BT
7	69	BT	22	69	BT
8	69	BT	23	69	BT
9	69	BT	24	69	BT
10	69	BT	25	63	BT
11	56	BT	26	63	BT
12	69	BT	27	63	BT
13	44	BT	28	63	BT
14	81	T	29	69	BT
15	75	T		Total	1938

Rata-rata kelas	66,82%
Nilai Terendah	44
Nilai Tertinggi	81

Keterangan: BT = Belum Tuntas  
T = Tuntas

Informasi dalam tabel menampilkan temuan pemeriksaan pendahuluan yang mencakup pola gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dasar. Satu peserta didik mendapat nilai 81, tiga peserta didik mendapat nilai 75, lima belas peserta didik mendapat nilai 69, tujuh peserta didik mendapat nilai 63, dua siswa mendapat nilai 56, dan satu siswa mendapat nilai 44.

. Dari hasil yang diperoleh, nilai tertinggi di antara 29 peserta didik adalah 81, sedangkan nilai terendah adalah 44. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 4 peserta didik atau 14% dari total yang mencapai KKM, sementara 25 peserta didik atau 86% tidak mencapai KKM. Hal tersebut, disebabkan tidak diberlakukannya media pembelajaran N-Lokomotif. Ini menunjukkan bahwa sebelum tindakan, jumlah peserta didik yang memenuhi KKM masih sangat sedikit dibandingkan dengan yang tidak tuntas, karena media pembelajaran N-Lokomotif belum diterapkan.

### Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada 12 Agustus 2024, siklus 1 dilaksanakan dalam satu pertemuan. Dalam tahap perencanaan, peneliti memperbarui modul ajar dengan fokus pada pola gerak dasar dan mengadaptasi lembar observasi untuk mengevaluasi bagaimana peserta didik dapat mematuhi perintah sesuai petunjuk pada media. Media pembelajaran juga disiapkan dengan elemen visual yang jelas untuk merangsang pemahaman peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dimulai dengan guru memberi salam, doa, dan pengecekan kehadiran. Guru kemudian menjelaskan penggunaan media pembelajaran dalam memahami berbagai pola gerak dasar. Selama kegiatan inti, peserta didik menggunakan media N-Lokomotif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam materi pola gerak dasar. Pembelajaran diakhiri dengan refleksi bersama peserta didik tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran N-Lokomotif.

Dalam tahap pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mencatat temuan-temuan penting yang muncul selama pelaksanaan tindakan, yang kemudian digunakan untuk refleksi dan perbaikan lebih lanjut.

### Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Hasil pemahaman peserta didik kelas II SDN Airlangga II pada siklus I ditampilkan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada di bawah ini.

**Tabel 2. Nilai pembelajaran peserta didik**

No	Nilai	Keterangan	No	Nilai	Keterangan
1	69	BT	16	75	T
2	69	BT	17	75	T
3	63	BT	18	75	T
4	63	BT	19	81	T

5	69	BT	20	69	BT
6	63	BT	21	69	BT
7	75	BT	22	63	BT
8	63	BT	23	63	BT
9	69	BT	24	69	BT
10	69	BT	25	69	BT
11	63	BT	26	75	BT
12	69	BT	27	69	BT
13	50	BT	28	63	BT
14	81	T	29	69	BT
15	75	T	Total		1.982

Rata-rata kelas	68,34%
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	81

Keterangan: BT = Belum Tuntas

T = Tuntas

Temuan siklus 1 untuk materi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif ditampilkan dalam tabel. Berdasarkan informasi yang diberikan, dua peserta didik memperoleh skor 81, empat peserta didik memperoleh skor 75, empat belas peserta didik memperoleh skor 69, delapan peserta didik memperoleh skor 63, dan satu peserta didik memperoleh skor 50.

Dengan demikian, dari total 29 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran, nilai tertinggi yang dicapai adalah 81 dan nilai terendah adalah 50. Tabel juga memperlihatkan bahwa hanya 6 peserta didik atau 21% dari keseluruhan yang mencapai KKM, sementara 23 peserta didik atau 79% tidak mencapai KKM. Kesimpulannya, sebelum tindakan, jumlah peserta didik yang memenuhi KKM masih rendah dibandingkan dengan yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media N-Lokomotif dalam meningkatkan pemahaman pola gerak dasar belum sepenuhnya efektif dan akan dilanjutkan ke siklus 2 untuk perbaikan lebih lanjut.

### Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Siklus II dilaksanakan pada 12 Agustus 2024 dalam satu pertemuan. Peneliti melakukan beberapa perbaikan dari siklus sebelumnya. Modul ajar diperbarui dengan menambahkan petunjuk yang lebih jelas tentang penggunaan media N-Lokomotif, serta contoh konkret untuk membantu peserta didik lebih memahami cara bermain yang tepat. Lembar observasi juga disesuaikan untuk mencatat detail bagaimana peserta didik memahami setiap perintah yang ada di media. Selain itu, lembar pertanyaan dirancang ulang untuk mengevaluasi pemahaman pola gerak dasar lokomotif, non lokomotif, dan manipulatif.

Selama pelaksanaan tindakan, pembelajaran dimulai dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran. Peneliti kemudian memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang penggunaan media N- Lokomotif. menekankan pada macam-macam gerakan yang tepat. Dalam kegiatan inti, peserta didik diajak bermain dengan media tersebut untuk. Peneliti memberikan bimbingan tambahan, membantu peserta didik menghubungkan



membedakan antara gerakan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai apa saja macam-macam pola gerak dasar dan contoh dari pola gerak dasar tersebut,

Hasil pengamatan selama siklus II dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Temuan-temuan penting dari pengamatan ini akan dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada langkah-langkah berikutnya.

**Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Siklus 2**

No	Nilai	Keterangan	No	Nilai	Keterangan
1	81	T	16	75	T
2	81	T	17	94	T
3	81	T	18	75	T
4	75	T	19	88	T
5	81	T	20	88	T
6	88	T	21	75	T
7	81	T	22	81	T
8	75	T	23	81	T
9	81	T	24	75	T
10	88	T	25	81	T
11	75	T	26	69	BT
12	81	T	27	75	T
13	69	BT	28	75	T
14	88	T	29	81	T
15	88	T		Total	2.326

Rata-rata kelas	80.20%
Nilai Terendah	69
Nilai Tertinggi	94

Keterangan: BT = Belum Tuntas  
T = Tuntas

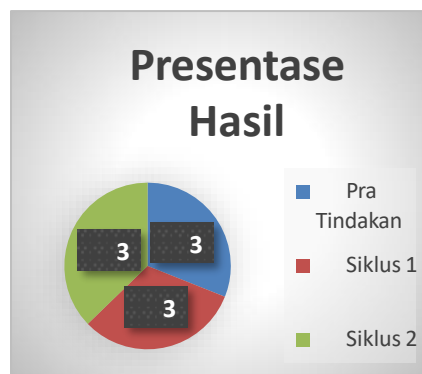
Tabel di atas menampilkan hasil siklus II untuk materi pola gerak dasar lokomotor, non- lokomotor, dan manipulatif. Satu peserta didik memperoleh skor 94, enam peserta didik memperoleh skor 88, sebelas peserta didik memperoleh skor 81, sembilan peserta didik memperoleh skor 75, dan dua peserta didik memperoleh skor 69.

Proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan media pembelajaran N-Lokomotif, yang berpedoman pada modul ajar dan lembar observasi, telah dilaksanakan dengan baik. Media pembelajaran tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi pola gerak dasar. Peningkatan nilai peserta didik dari siklus I menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh peserta didik sudah meningkat dengan baik.

Terdapat kendala yang dihadapi pada siklus II antara lain adalah terdapat 2 peserta didik yang belum bisa menirukan berbagai gerakan dengan benar sehingga peserta didik tersebut kesulitan dalam memahami cara menggunakan N-Lokomotif sehingga peningkatan pemahaman peserta didik termasuk dalam kategori baik.

## Hasil Penelitian Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Penelitian tindakan kelas direalisasikan satu pra tindakan dan dua siklus dengan total 3 pertemuan. Rincian pelaksanaan kedua siklus tersebut telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Presentas penggunaan media pembelajaran N-Lokomotif peserta didik pada saat belum diberikan tindakan adalah sebesar 66,82%. Pada siklus I memperoleh data pemahaman peserta didik sebesar 68,34%. Kemudian pada siklus II, data peningkatan pemahaman materi pola gerak dasar meningkat menjadi 80,20%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman pada materi pola gerak dasar peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai batasan indikator keberhasilan yaitu 70. Berikut hasil yang dicapai semasa penelitian tindakan kelas.



**Gambar 1. Presentase Hasil Penelitian**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil keseluruhan yaitu pra tindakan mendapatkan presentase 31%, Siklus 1 mendapatkan hasil 32%, dan Siklus 2 mendapatkan presentas 37% yang artinya terdapat peningkatakan antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

## PEMBAHASAN

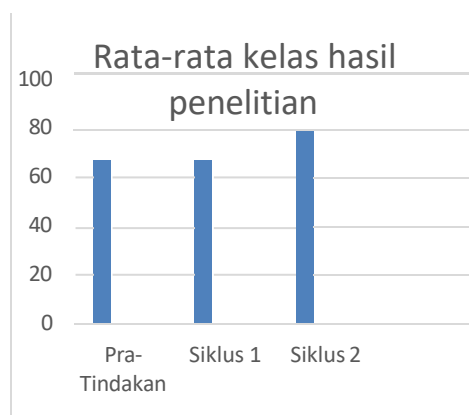
Salah satu hal yang membantu siswa berhasil dalam belajar adalah guru mereka. Guru harus bisa menjadi pendorong dan pemberi motivasi agar peserta didik lebih maju dan bersemangat dalam belajar (Sundari et al., 2023). Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu media perantara yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Salah satu aspek terpenting dalam mengembangkan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan pemahaman siswa adalah penggunaan materi pembelajaran yang efektif. Dengan materi pembelajaran yang tepat, konsep gerak yang abstrak dapat divisualisasikan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa dalam konteks pendidikan jasmani, khususnya pada materi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Pendapat Dianto et al., (2023), sangat disarankan agar media digunakan dalam proses pendidikan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. (Suriyanto & Yusuf, 2020), Bidang telaah strategi penyampaian pesan pembelajaran adalah media pembelajaran. Bahan ajar yang sesuai dengan rancangan program tidak hanya disampaikan oleh guru, tetapi juga kemudahan bagi siswa dalam menguasai materi pelajaran harus diupayakan oleh guru.

Dengan membangkitkan keingintahuan, perhatian, dan pemikiran anak-anak, media pendidikan membantu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Avriani et al., 2022). Teori-teori pendidikan menekankan pentingnya media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut

teori belajar konstruktivis, peserta didik membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Konstruktivisme dicirikan oleh pembelajaran aktif, pengalaman belajar yang situasional dan autentik bagi siswa, kegiatan belajar yang menarik dan sulit, serta persyaratan bahwa siswa harus mampu "menjembatani"—yaitu, menghubungkan materi yang baru dipelajari dengan materi yang dipelajari sebelumnya (Masgumelar & Mustafa, 2021). Oleh karena itu, media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti N-Lokomotif, dapat membantu peserta didik menghubungkan antara konsep yang diajarkan dengan pengalaman nyata mereka. Selain berfungsi sebagai bantuan visual, media ini juga membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam pendidikan mereka dengan mengaktifkan pengetahuan masa lalu mereka.

Kemampuan untuk bergerak dasar adalah apa yang menghubungkan otak dengan otot-otot di lengan dan kaki. Dalam latihan atau atletik, orang dapat mencapai berbagai tujuan menggunakan gerakan dasar, seperti melempar bola, melompat, menyelam, atau menjaga keseimbangan. Kemampuan untuk bergerak dasar adalah apa yang menghubungkan otak dengan otot-otot di lengan dan kaki. Dalam latihan atau atletik, orang dapat mencapai berbagai tujuan menggunakan gerakan dasar, seperti melempar bola, melompat, menyelam, atau menjaga keseimbangan (Farepsi & Suryana, 2021). Pola gerak dasar adalah rangkaian gerakan dasar yang berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan kemampuan motorik yang lebih canggih. Tiga klasifikasi utama pola gerakan dasar ini adalah lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Pola gerakan lokomotor dasar dalam media N-Lokomotif meliputi berlari, melompat, dan berjalan. Gerakan pola gerak dasar non-lokomotor yang termasuk dalam media ini adalah berputar dan membungkuk. Sementara itu, gerakan pola gerak dasar manipulatif yang terdapat pada media pembelajaran N-Lokomotif meliputi menangkap, melempar, dan menendang.

Pentingnya pemahaman terhadap pola gerak dasar tidak bisa diabaikan, terutama pada peserta didik sekolah dasar. Pola gerak dasar merupakan fondasi bagi pengembangan keterampilan motorik yang lebih kompleks. Pemahaman yang baik terhadap pola gerak dasar juga memiliki implikasi penting bagi kesehatan fisik dan perkembangan sosial-emosional anak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas II dengan jumlah 29 peserta didik. Hasil pra-tindakan menunjukkan rata-rata kelas sebesar 66,82%, yang belum memenuhi KKM sebesar 70. Oleh karena itu, tindakan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran N-Lokomotif. Berikut merupakan hasil penelitian pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 pada penelitian ini.



**Gambar 2. Presentase Hasil Penelitian**

Proses pembelajaran dengan media ini berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar serta kerjasama peserta didik. Pada siklus I, pemahaman peserta didik meningkat menjadi 68,34%, dan pada siklus II, pemahaman pola gerak dasar peserta didik mencapai 80,24%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, dengan nilai rata-rata di atas 70.

Penting untuk mengajarkan pola gerakan dasar melalui penggunaan sumber belajar yang efektif. Siswa dapat lebih menyerap dan menerapkan gerakan dalam skenario dunia nyata dengan menggunakan media pendidikan seperti N-Loomotive, selain membantu mereka memahaminya secara teoritis. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan berkat simulasi dan visualisasi gerakan yang ditawarkan media ini, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan.

Penelitian ini tidak hanya menyoroti efektivitas media pembelajaran dalam konteks pendidikan jasmani, tetapi juga menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap pola gerak dasar sebagai dasar pengembangan keterampilan motorik anak. Temuan studi ini menawarkan dukungan empiris terhadap manfaat materi pendidikan yang dibuat dengan baik pada pemahaman peserta didik dan berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik yang lebih holistik

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada setiap siklus maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) 1. Efektivitas Media Pembelajaran N-Lokomotif: Penggunaan media pembelajaran N-Lokomotif
- 2) secara efektif meningkatkan pemahaman peserta didik kelas II terhadap materi pola gerak dasar.
- 3) 2. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik: Rata-rata kelas yang awalnya sebesar 66,82% pada pra-tindakan meningkat menjadi 68,34% pada siklus I dan mencapai 80,24% pada siklus II.
- 4) 3. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): Pencapaian rata-rata kelas pada siklus II melampaui KKM yang ditetapkan sebesar 70, menunjukkan keberhasilan media pembelajaran N- Lokomotif dalam meningkatkan hasil belajar.
- 5) 4. Penguatan Kerjasama Peserta Didik: Selain meningkatkan pemahaman, penerapan media pembelajaran ini juga mendorong kerjasama yang lebih baik di antara peserta didik.
- 6) 5. Kesimpulan Umum: Media pembelajaran N-Lokomotif terbukti sebagai alat yang efektif dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap pola gerak dasar.

### **Saran**

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan berbagai media edukatif untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulative peserta didik terkhusus untuk kelas rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, I. P., Tomi, A., & Sudjana, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Menggunakan Metode Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas III C SDN Krian 3 Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(2), 229–237.
- Alaska, A., Wahyudi, A. D., Dinata, V. C., & Sandiko. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Gerak. 7, 5938–5945. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.28442>
- Asiah, M. R., Fathurrohman, M., Yuhana, Y., & Muhyidin, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Pengurangan pada Siswa Kelas 1 SDN Jalupang. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 243–252.
- Avriani, I. O., Hasibuan, R., & Trihariastuti, R. (2022). The development of water tube media nature theme to improve soft skills and early childhood language. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v4i1.4949>
- Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. KALIMEDIA.
- Dianto, A. R., Darmawan, A., Pujiyanto, A., & Kurniawan, W. R. (2023). Pengembangan Permainan Tradisional Kasfet untuk Pembelajaran Gerak motorik Kasar di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(1), 297–308.
- Farepsi, N., & Suryana, D. (2021). Perkembangan Gerak Dasar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Negeri Pembina Lengayang. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 352. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.584>
- Firdaus, M. A., & Nurrochmah, S. (2021). Survei Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor, Nonlokomotor, dan Manipulatif Siswa Putri Kelas VII. *Sport Science and Health*, 3(5), 235–253. <https://doi.org/10.17977/um062v3i52021p235-253>
- Fridberg, M., Thulin, S., & Redfors, A. (2018). Preschool children's Collaborative Science Learning Scaffolded by Tablets. *Research in Science Education*, 48(5), 1007–1026. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9596-9>
- Hanief, Y. N., & Sugito. (2017). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Sportif*, 1(1), 60–73.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Mubarroroh, A., Arafik, M., Wahyuni, S., & Arifin, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Fun and Happy Fonetik untuk Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 732–745. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.383>
- Nugraha, L., Mahendra, A., & Herdiyana, I. (2018). Penerapan Model Pendidikan Gerak Dalam Pengembangan Pola Gerak Dasar Manipulatif Melalui Kerangka Analisis gerak (Movement Analysis Framework). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 24. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11935>

---

Meningkatkan Pemahaman Materi Pola Gerak Dasar...

(Al Basri, Andrijanto, & Aidin, 2025)

- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Jejak, anggota IKAPI.
- Pratama, D. N., & Nurrochmah, S. (2022). Survei Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor, Nonlokomotor dan Manipulatif pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*, 2(9), 430–439. <https://doi.org/10.17977/um062v2i92020p430-439>
- Putri, M. A., Pramono, & Maningtyas, R. D. T. (2021). Development of the Game “Construction Fitness Signs” to Stimulate Basic Locomotor Movement Skills in Early Childhood. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 13235–13246. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3395> 13235
- Rahmi, A.-, Sari, A. W. S., Satini, R., Adilla, M., Novanda, Z., & Tama, S. V. (2023). Metode Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 81. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v13i1.40686>
- Rohmah, H. N., Juliantika, & N, S. R. P. (2023). Peran Guru Sebagai Agent Of Change Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 133–138. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.2212>
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caramedia Communication.
- Saputra, M. W., & Firdaus, K. (2019). Hubungan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor dengan Hasil Belajar Penjasorkes. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(8), 14–20.
- Sundari, A., Oktari, D., & Anggeline, J. (2023). Problematika Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar” dan Peranan Guru Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 97–105. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.2221>
- Surianto, A., & Yusuf, R. (2020). Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sebagai Upay Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar. *Journal Sport Science, Health And Tourism Of Mandalika (JONTAK)* e-ISSN 2722-3116, 1(2), 64–70.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. suteng. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 73–80.
- Zulfikar, M., Hasyim, A. H., Ikadarny, I., & Anwar, N. I. A. (2021). Penguasaan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sport Science*, 11(1), 27. <https://doi.org/10.17977/um057v11i1p27-34>

---

▪ *How to cite this paper :*

- Al Basri, M.R., Andrijanto, D., & Aidin, L. (2025) Meningkatkan Pemahaman Materi Pola Gerak Dasar Siswa Kelas II Menggunakan Media Sirkuit N-Lokomotif Di SDN Airlangga I Surabaya. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 243–256.